



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta dan Tangerang, dengan tingkat pendidikan terakhir minimal S1 dan minimal masa kerja 1 tahun. Auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini, terdiri dari junior auditor, senior auditor, manajer, *supervisor*, dan partner.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *causal study*, yaitu penelitian yang melihat hubungan sebab akibat (melihat adanya tidaknya pengaruh) antar variabel-variabel penelitian (Sekaran, 2010). Penelitian ini untuk membuktikan hubungan sebab akibat (pengaruh) kompetensi auditor, independensi auditor, etika auditor, pengalaman auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini merupakan hal utama yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Pada penelitian ini, variabel dependennya adalah kualitas audit.

Kualitas audit adalah segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik (Hutabarat, 2012). Kualitas audit ini diukur dengan menggunakan 2 indikator, yaitu (1) kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan (2) kualitas laporan hasil pemeriksaan.

Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan kuesioner milik Sukriah dkk. (2009) dengan skala pengukuran, yaitu skala interval. Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala LIKERT dengan pemberian skor 1 untuk "Sangat Tidak Setuju (STS)", skor 2 untuk "Tidak Setuju (TS)", skor 3 untuk "Netral (N)", skor 4 untuk "Setuju (S)", dan skor 5 untuk "Sangat Setuju (SS)".

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, etika, pengalaman, dan tekanan anggaran waktu. Semua variabel independen diukur menggunakan skala LIKERT dengan pemberian skor 1 untuk "Sangat Tidak Setuju (STS)", skor 2 untuk "Tidak Setuju (TS)", skor 3 untuk "Netral (N)", skor 4 untuk "Setuju (S)", dan skor 5 untuk "Sangat Setuju (SS)".

a. Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, dan simposium (Ilmiyati dan Suhardjo, 2012). Kompetensi auditor diukur menggunakan 3 indikator, yaitu (1) mutu personal, (2) pengetahuan umum, dan (3) keahlian khusus. Dalam penelitian ini, kompetensi diukur menggunakan kuesioner milik Sukriah dkk. (2009) dengan skala pengukuran, yaitu skala interval. Kuesioner variabel kompetensi terdiri dari 10 pernyataan.

b. Independensi Auditor

Independensi auditor adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas (Rapina, dkk., 2010). Independensi auditor diukur

menggunakan 3 indikator, yaitu (1) hubungan dengan klien, (2) independensi pelaksanaan pekerjaan, dan (3) independensi pelaporan. Dalam penelitian ini, independensi diukur menggunakan kuesioner milik Putra (2012) dengan skala pengukuran, yaitu skala interval. Kuesioner variabel independensi terdiri dari 7 pernyataan.

c. Etika Auditor

Etika auditor adalah nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik (Queena dan Rohman, 2012). Etika auditor diukur menggunakan 3 indikator, yaitu (1) tanggung jawab profesi auditor, (2) integritas, dan (3) obyektivitas. Dalam penelitian ini, etika diukur menggunakan kuesioner milik Putra (2012) dengan skala pengukuran, yaitu skala interval. Kuesioner variabel etika terdiri dari 13 pernyataan.

d. Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah pengalaman profesional yang diperoleh dari praktik kerja di bawah bimbingan (supervisi) auditor yang lebih senior (Hutabarat, 2012). Pengalaman auditor diukur menggunakan 2 indikator, yaitu (1) lamanya bekerja sebagai auditor dan (2) banyaknya tugas pemeriksaan. Dalam penelitian ini, pengalaman diukur menggunakan kuesioner milik Sukriah dkk. (2009) dengan skala pengukuran, yaitu skala interval. Kuesioner variabel pengalaman terdiri dari 8 pernyataan..

e. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat (Prasita dan Adi, 2007). Tekanan anggaran waktu diukur menggunakan 2 indikator, yaitu (1) sikap auditor memanfaatkan waktu audit dan (2) sikap auditor dalam penurunan kualitas audit. Dalam penelitian ini, tekanan anggaran waktu diukur menggunakan kuesioner milik Putra (2012) dengan skala pengukuran, yaitu skala interval. Kuesioner variabel tekanan anggaran waktu terdiri dari 6 pernyataan.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek atau objek peneliti melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan formulir yang berisi daftar pertanyaan dengan jawaban berupa tingkat persetujuan dari responden. Metode penyusunan kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan dengan jawaban telah dibatasi oleh peneliti sehingga menutup kemungkinan bagi para responden untuk menjawab secara panjang lebar. Penyebaran kuesioner akan dilakukan dengan cara mendatangi langsung Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan sebagian melalui perantara. Kuesioner yang telah diisi oleh responden akan diseleksi

terlebih dahulu untuk memastikan agar kuesioner yang diikutsertakan dalam analisis adalah kuesioner yang telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan pengisiannya lengkap.

E. Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *convenience sampling* atau menentukan sampel berdasarkan kemudahan dalam pengambilan data. Pengambilan sampel tersebut dilakukan terhadap auditor yang bekerja di KAP yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang, baik dari tingkatan junior auditor, senior auditor, manajer, *supervisor*, dan partner, dengan tingkat pendidikan terakhir minimal S1 dan minimal masa kerja 1 tahun.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dengan menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2012:21), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data.

2. Uji Kualitas Data

Analisa instrumen penelitian dilakukan untuk menguji instrumen penelitian yang digunakan memenuhi syarat-syarat sebagai alat ukur yang tepat atau tidak. Instrumen penelitian dikatakan tepat apabila memenuhi persyaratan utama yaitu *valid* dan *andal*. *Valid* berarti instrumen mampu mengukur sesuatu yang hendak diukur dan *andal* berarti instrumen dapat mengukur secara konsisten sasaran yang diukur apabila penelitian yang sama dilakukan di waktu yang berbeda.

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2012:52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*.

Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%).

Suatu butir pernyataan valid apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan tidak valid apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2012:47), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan *andal* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari

waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan *One Shot* (Pengukuran Sekali Saja), yaitu pengukuran hanya dilakukan sekali dan hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan andal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,70$ (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2012).

3. Uji Asumsi Klasik

Jika alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate*, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetris di sekitar nilai *mean* sama dengan nol. (Ghozali, 2012). Menurut Ghozali (2012:160), uji normalitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah nilai residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat signifikansi pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Jika pada tabel, hasilnya lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Jika pada tabel, hasilnya signifikan (lebih kecil dari 0,05), maka data berdistribusi tidak normal. Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal, yaitu mengubah data menjadi akar kuadratnya.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2012:105), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, penulis akan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana,

setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi ($VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Setiap penguji harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan *VIF*, variabel-variabel independen mana saja yang saling berkorelasi tetap tidak dapat diketahui.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penulis akan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) atau uji yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi serta tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Nilai d yang diperoleh dari pengujian akan dibandingkan dengan nilai du dan dl . Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin-Watson* yang

tergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel independen yang menjelaskan.

Tabel 3.1

Kriteria Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$(4-dl) < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$(4-du) \leq d \leq (4-dl)$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Terima	$du < d < (4-du)$

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penulis akan menggunakan *scatter plot*, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah

residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distandarisasi. Dasar analisis adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, terdapat lima variabel bebas atau variabel independen, yaitu kompetensi auditor, independensi auditor, etika auditor, pengalaman auditor, dan tekanan anggaran waktu. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit. Dalam proses untuk mengambil keputusan atas hipotesis yang akan diuji, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya, yaitu uji koefisien determinasi, uji signifikansi parsial, dan uji signifikansi simultan. Perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai ujinya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan apabila nilai ujinya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Model regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dimana:

Y = kualitas audit

x_3 = etika

a = konstanta

x_4 = pengalaman

b = koefisien regresi linear

x_5 = tekanan anggaran waktu

x_1 = kompetensi

e =

residual (*error*)

x_2 = independensi

a. Uji Koefisien Determinasi / *Adjusted R Square* (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97), koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati angka nol berarti variasi variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat terbatas. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati angka satu berarti variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berbeda dengan R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai *Adjusted R²* dapat negatif walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2012), jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka dianggap bernilai nol.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2012:98), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F ini memiliki taraf keyakinan 95% dan *standard error* 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Uji statistik t ini memiliki nilai signifikansi $\alpha=5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen.